

Penyegaran Pemeriksaan Forensik dan Penulisan *Visum et Repertum* bagi Dokter Umum di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Padang

Insil Pendri Hariyani^{1*}, Resti Rahmadika Akbar², Yuri Haiga³

¹. Bagian Pendidikan Kedokteran, Etika, Forensik dan Medikolegal, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia.

². Bagian Pendidikan Kedokteran, Etika, Forensik dan Medikolegal, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

³. Departemen Neurologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

E-mail: insil_pendri@fk.unbrah.ac.id

Abstrak

Dokter umum memiliki peran strategis dalam penanganan awal kasus-kasus yang berkaitan dengan proses hukum, khususnya dalam pemeriksaan forensik dan penulisan *Visum et Repertum* (VeR). Namun, keterbatasan pelatihan berkelanjutan dan tingginya beban kerja sering kali menyebabkan variasi kualitas VeR yang dihasilkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyegarkan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman dokter umum terkait pemeriksaan forensik dan penulisan *Visum et Repertum* sesuai standar medis dan hukum. Kegiatan dilaksanakan pada November 2024 di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Padang dengan metode edukasi berupa pemberian materi, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Peserta kegiatan berjumlah 13 dokter umum. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, dengan nilai rata-rata post-test sebesar 7,15 dari total 14 soal. Peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya *Visum et Repertum* sebagai dokumen hukum, bukan sekadar administrasi medis. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi dasar dokter umum dalam pemeriksaan forensik dan penulisan *Visum et Repertum*, meskipun diperlukan kegiatan lanjutan yang berkesinambungan untuk memperkuat penguasaan kompetensi secara menyeluruh.

Kata kunci : pemeriksaan forensik, *Visum et Repertum*, dokter umum

Abstract

General practitioners play a strategic role in the initial management of cases related to legal processes, particularly in forensic examinations and the preparation of *Visum et Repertum* (VeR). However, limited continuing training and high clinical workload often result in variability in the quality of VeR produced. This community service activity aimed to refresh knowledge and improve the understanding of general practitioners regarding forensic examination and the preparation of *Visum et Repertum* in accordance with medical and legal standards. The activity was conducted in November 2024 at Bhayangkara Hospital TK III Padang using educational methods including lectures, interactive discussions, and evaluation through pre-test and post-test. A total of 13 general practitioners participated in the activity. The evaluation results demonstrated an improvement in participants' understanding, with an average post-test score of 7.15 out of 14 questions. Participants also showed increased awareness of the importance of *Visum et Repertum* as a legal document rather than merely administrative medical documentation. This activity had a positive impact on enhancing the basic competence of general practitioners in forensic examination and the preparation of *Visum et Repertum*, although continuous and sustainable training is still required to strengthen comprehensive competency mastery.

Keywords: forensic examination, *Visum et Repertum*, general practitioner

1. PENDAHULUAN

Visum et Repertum (VeR) merupakan dokumen medis yang memiliki kekuatan hukum dan berperan penting sebagai alat bukti tertulis dalam proses peradilan pidana. Keakuratan, kelengkapan, dan ketepatan penulisan *Visum et Repertum* sangat menentukan kualitas pembuktian medis di pengadilan serta berpengaruh langsung terhadap penegakan keadilan. VeR disusun oleh dokter berdasarkan hasil pemeriksaan medis dan digunakan oleh aparat penegak hukum sebagai dasar pertimbangan dalam proses penyidikan dan persidangan.^{1,2}

Dalam konteks pelayanan kesehatan, khususnya di rumah sakit kepolisian, dokter umum sering kali menjadi garda terdepan dalam melakukan pemeriksaan awal korban tindak pidana sekaligus menyusun *Visum et Repertum* sesuai permintaan penyidik. Peran strategis ini menempatkan dokter umum pada posisi yang tidak hanya bertanggung jawab secara medis, tetapi juga secara hukum dan etik profesi.³ Oleh karena itu, pemahaman yang memadai mengenai prinsip kedokteran forensik dan tata cara penulisan VeR sesuai standar sangat diperlukan.

Rumah Sakit Bhayangkara TK III Padang sebagai rumah sakit kepolisian memiliki karakteristik pelayanan yang erat kaitannya dengan penanganan kasus-kasus hukum. Dokter umum yang bertugas di rumah sakit ini dituntut memiliki kompetensi klinis sekaligus kompetensi medikolegal. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dokter umum dalam pemeriksaan forensik dan penulisan *Visum et Repertum* masih bervariasi. Keterbatasan pelatihan berkelanjutan, tingginya beban kerja, serta minimnya pengalaman praktik forensik menjadi faktor yang memengaruhi kualitas VeR yang dihasilkan.^{4,5}

Penulisan *Visum et Repertum* yang tidak sesuai standar medis dan hukum dapat menurunkan kekuatan pembuktian medis di

pengadilan dan berpotensi menimbulkan permasalahan hukum di kemudian hari.^{2,6} Kondisi ini tidak hanya berdampak pada proses penegakan hukum, tetapi juga dapat merugikan dokter sebagai tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab hukum dan etik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dokter umum dalam pemeriksaan forensik dan penulisan VeR merupakan kebutuhan yang mendesak.

Upaya peningkatan kompetensi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan penyegaran dan pengembangan profesional berkelanjutan (*continuing professional development/CPD*). Pendekatan edukatif yang terstruktur, aplikatif, dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan pemahaman dasar tenaga medis terhadap aspek-aspek forensik yang jarang diperoleh secara mendalam dalam praktik klinis rutin.^{5,7} Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu sarana strategis untuk menjembatani kebutuhan peningkatan kompetensi tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyegarkan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman dokter umum mengenai pemeriksaan forensik dan penulisan *Visum et Repertum* sesuai standar medis dan hukum. Melalui pemberian materi, diskusi interaktif, serta evaluasi pemahaman peserta, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kompetensi dasar dokter umum dalam mendukung pelayanan medikolegal dan proses penegakan hukum di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Padang.

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyegaran dan pelatihan pemeriksaan forensik serta penulisan *Visum et Repertum* (VeR) bagi dokter umum di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Padang. Kegiatan dilaksanakan pada bulan November 2024 di aula Rumah Sakit Bhayangkara TK III Padang dengan sasaran

utama dokter umum yang bertugas di rumah sakit tersebut.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (*adult learning*), yang menekankan partisipasi aktif peserta dan keterkaitan materi dengan praktik klinis sehari-hari. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pre-test* untuk menilai tingkat pemahaman awal peserta mengenai pemeriksaan forensik dan penulisan *Visum et Repertum*. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi yang mencakup aspek hukum *Visum et Repertum*, prinsip dasar pemeriksaan forensik, struktur dan tata cara penulisan VeR, serta deskripsi luka dan perumusan kesimpulan sesuai standar medis dan hukum. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif dan diskusi kasus.

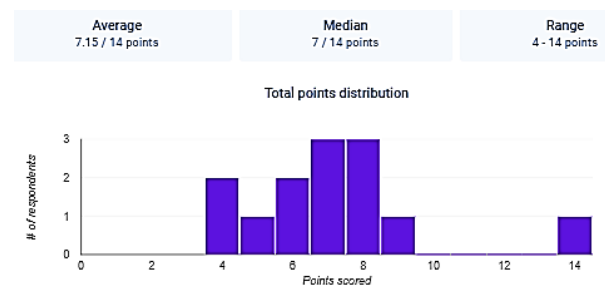
Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang sering dihadapi dalam praktik penulisan *Visum et Repertum*. Kegiatan kemudian diakhiri dengan pelaksanaan *post-test* sebagai bentuk evaluasi untuk menilai peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan penyegaran. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* serta observasi terhadap keaktifan peserta selama sesi diskusi. Pertanyaan *pre-test* dan *post-test* diberikan melalui link *Google* formulir <https://forms.gle/Ahc9Uy2RxDRFb57b6>.

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat pemahaman peserta. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan penyegaran dalam meningkatkan kompetensi dasar dokter umum terkait pemeriksaan forensik dan penulisan *Visum et Repertum*. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pengembangan profesional berkelanjutan yang menekankan pentingnya evaluasi dan

refleksi dalam peningkatan kompetensi tenaga medis.^{5,7}

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyegaran pemeriksaan forensik dan penulisan *Visum et Repertum* (VeR) dilaksanakan pada bulan November 2024 di Aula Rumah Sakit Bhayangkara TK III Padang. Peserta kegiatan merupakan dokter umum yang bertugas di rumah sakit tersebut dengan jumlah peserta sebanyak 13 orang berdasarkan data respons *pre-test* dan *post-test*. Peserta memiliki latar belakang pengalaman klinis yang beragam dan berperan sebagai garda terdepan dalam penanganan awal kasus-kasus yang memerlukan pemeriksaan forensik dan penyusunan *Visum et Repertum*.



Gambar 1. Tingkat Pemahaman Peserta

Permasalahan utama yang dihadapi mitra sebelum pelaksanaan kegiatan adalah keterbatasan pemahaman konseptual dan praktis dokter umum terkait pemeriksaan forensik serta penulisan *Visum et Repertum* sesuai standar medis dan hukum. Kondisi ini sejalan dengan laporan sebelumnya yang menyebutkan bahwa kompetensi dokter umum dalam bidang forensik masih bervariasi akibat minimnya pelatihan berkelanjutan dan tingginya beban kerja klinis.^{4,5} Oleh karena itu, materi penyegaran difokuskan pada kompetensi Ilmu Kedokteran Forensik sesuai Standar Kompetensi Dokter Indonesia, meliputi aspek hukum *Visum et Repertum*, struktur penulisan, teknik deskripsi luka, serta perumusan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Pendekatan pelaksanaan kegiatan tidak hanya berupa ceramah satu arah, tetapi juga dilengkapi dengan diskusi interaktif dan pembahasan kasus yang sering ditemui dalam praktik sehari-hari. Metode ini memungkinkan peserta untuk mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman klinis mereka, sehingga solusi yang diberikan bersifat aplikatif dan kontekstual. Respon peserta selama kegiatan menunjukkan tingkat keterlibatan yang baik, tercermin dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan 1

Hasil evaluasi kognitif melalui post-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,15 dari total 14 pertanyaan. Capaian ini mengindikasikan bahwa secara umum pemahaman peserta berada pada kategori cukup baik setelah mengikuti kegiatan penyegaran. Beberapa aspek yang menunjukkan peningkatan pemahaman antara lain mengenai kedudukan *Visum et Repertum* sebagai alat bukti surat di pengadilan, perbedaan *Visum et Repertum* dengan surat keterangan medis, serta struktur dasar penulisan VeR. Namun demikian, variasi tingkat jawaban benar masih ditemukan pada beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan perumusan kesimpulan, penentuan sebab kematian, dan deskripsi luka secara rinci.

Secara afektif, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya *Visum et Repertum* sebagai dokumen hukum yang memiliki implikasi langsung terhadap proses peradilan. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam membahas

tanggung jawab hukum dan etik dokter dalam penulisan VeR. Temuan ini mendukung pendapat bahwa intervensi edukatif singkat dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dasar tenaga medis terhadap aspek medikolegal yang jarang diperoleh secara mendalam dalam praktik klinis rutin.^{1,2}



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan 2

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas *Visum et Repertum* sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan kompetensi dokter yang menyusunnya.^{2,6} Dokter umum memiliki peran strategis dalam sistem peradilan pidana, terutama di rumah sakit kepolisian, karena sering menjadi pihak pertama yang melakukan pemeriksaan terhadap korban tindak pidana.³ Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dasar melalui kegiatan penyegaran menjadi langkah penting untuk mendukung penegakan hukum yang adil dan akuntabel.

Meskipun kegiatan ini memberikan dampak positif, beberapa keterbatasan masih ditemukan. Keterbatasan waktu pelatihan dan tingginya beban kerja peserta berpotensi membatasi kedalaman pembahasan materi dan praktik simulasi. Selain itu, perbedaan latar belakang pengalaman peserta dalam menangani kasus forensik turut memengaruhi variasi tingkat pemahaman yang diperoleh. Kondisi ini menunjukkan bahwa satu kali kegiatan penyegaran belum cukup untuk menjamin penguasaan kompetensi forensik secara menyeluruh.

Dalam kerangka pengembangan profesional berkelanjutan (*continuing professional development*), kegiatan penyegaran ini berperan sebagai pemicu peningkatan pengetahuan dan kesadaran awal, namun perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan berkelanjutan, berbasis kasus, dan evaluasi periodik.^{5,7} Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya penguatan peran dokter umum dalam pelayanan kesehatan yang beririsan langsung dengan aspek hukum dan etika profesi.⁸⁻¹⁰

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyegaran pemeriksaan forensik dan penulisan *Visum et Repertum* (VeR) bagi dokter umum di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Padang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai prinsip dasar pemeriksaan forensik dan tata cara penulisan *Visum et Repertum* sesuai standar medis dan hukum. Hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata post-test sebesar 7,15 dari total 14 soal, yang mengindikasikan bahwa pemahaman peserta berada pada kategori cukup baik setelah mengikuti kegiatan penyegaran.

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya *Visum et Repertum* sebagai dokumen hukum yang memiliki implikasi langsung terhadap proses penegakan hukum, bukan sekadar sebagai dokumen administratif medis. Meskipun demikian, variasi tingkat pemahaman pada beberapa aspek penting, seperti perumusan kesimpulan *Visum et Repertum* dan deskripsi luka secara rinci, menunjukkan bahwa kegiatan penyegaran satu kali belum cukup untuk menjamin penguasaan kompetensi forensik secara menyeluruh.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dipandang sebagai langkah awal yang

strategis dalam mendukung peningkatan kompetensi dasar dokter umum di bidang forensik dan medikolegal. Diperlukan kegiatan lanjutan yang berkelanjutan, berbasis kasus, dan disertai evaluasi periodik untuk memastikan peningkatan dan keberlanjutan kompetensi dokter umum dalam pemeriksaan forensik dan penulisan *Visum et Repertum*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Suparman L, Martanto D. Pedoman Praktik Kedokteran Forensik. Edisi ke-2. Jakarta: EGC; 2018.
- [2]. Indriyanto B, Setiawan A. Tantangan dalam penulisan *Visum et Repertum* di Indonesia. *Jurnal Kedokteran Forensik Indonesia*. 2020;8(2):45–52.
- [3]. Suryani A, Kartika S. Peran dokter umum dalam penulisan *Visum et Repertum* di rumah sakit kepolisian. *J Forensic Med*. 2019;5(3):90–96.
- [4]. Wahyudi R, Utami R. Peningkatan kualitas pemeriksaan forensik melalui program penyegaran dan pelatihan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2021;9(1):12–20.
- [5]. Handoko R, Purwanto B. Evaluasi kompetensi dokter umum dalam pemeriksaan forensik. *Jurnal Ilmu Kedokteran Forensik*. 2017;11(4):103–109.
- [6]. Prasetyo Y, Santoso H. Dampak *Visum et Repertum* yang tidak akurat terhadap proses peradilan. *Jurnal Hukum dan Kesehatan*. 2022;13(2):67–75.
- [7]. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- [8]. Syarifuddin S, Suryono A. Kendala dan solusi dalam pelaksanaan *Visum et Repertum* di rumah sakit umum daerah. *Jurnal Kedokteran Forensik*. 2021;10(3):150–159.
- [9]. Smith S, Jones A. Forensic medicine in general practice: the need for structured training. *Int J Med Educ*. 2019;4(2):78–85.
- [10]. Harahap R, Utami S. Optimalisasi pendidikan forensik di fakultas kedokteran: tantangan dan peluang. *Med Educ J*. 2018;6(1):45–53.